

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Letak geografis desa Tegal Harum sebelah utara merupakan Desa Tegal Kerta, sebelah selatan Desa Pemecutan Kelod, sebelah Barat Kelurahan Padangsambian, sebelah timur Desa Kelurahan Pemecutan.

Berdasarkan keputusan Kepala Daerah Tingkat II Denpasar nomor 726 tahun 1994, tanggal 20 Januari 1994, tentang penegasan batas Desa Tegal Kerta dan Desa Tegal Harum sebagai definitif di kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar, kemudian dari penegasan tersebut, Desa Tegal Harum mendapatkan tambahan wilayah yakni Dusun/Banjar Buana Kubu dan Dusun/Banjar Sari Buana yang sebelumnya masuk wilayah Kelurahan Padangsambian serta Dusun/Banjar Asta Buana sebelumnya merupakan bagian wilayah Pemecutan Kelod. Sehingga dari penambahan wilayah tersebut Desa Tegal Harum sekarang ini memiliki 8 (delapan) Dusun/ Banjar Definitif, dengan luas wilayah  $\pm 62$  Ha. Luas wilayah desa Tegal Harum terbagi atas  $\pm 40,81$  Ha pemukiman,  $\pm 0,5$  Ha perkantoran,  $\pm 1,65$  Ha sekolah,  $\pm 18,94$  Ha jalan raya. Jumlah penduduk Desa Tegal Harum yakni 3.264 KK dengan jumlah warga 13.080 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Banjar Buana Kubu sejumlah 645 KK dengan jumlah warga 2712 jiwa.

Menurut (BPBD, 2012), Denpasar barat merupakan wilayah kajian resiko bencana tertinggi tahun 2012 – 2013. Bencana terbanyak terjadi adalah bencana kebakaran dengan presentase objek terbakar terbesar yakni bangunan perumahan .

Banjar Buana Kubu merupakan salah satu banjar di Desa Tegal Harum yang masuk dalam wilayah Denpasar Barat dengan kepadatan penduduk tertinggi.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 10 April sampai 10 Mei 2019 di Banjar Buana Kubu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di Banjar Buana Kubu dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Besar sampel yang telah diperoleh yaitu sebanyak 110 responden dari jumlah populasi sebanyak 645 KK. Adapun karakteristik responden yang telah diteliti adalah sebagai berikut :

### a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Usia responden penelitian yang disajikan pada tabel 4:

**Tabel 1**  
**Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

No.	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	20-25	16	14.5
2	26-30	11	10.0
3	31-35	11	10.0
4	36-40	10	9.1
5	41-45	62	56.4

Berdasarkan interpretasi tabel 4, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar yaitu kategori usia 41-45 tahun dengan persentase 56.4%.

b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Banjar Buana Kubu dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	10
2	Perempuan	99	90
	Total	110	100

Berdasarkan interpretasi tabel 5, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 99 responden atau 90%.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Banjar Buana Kubu dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

No.	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dasar (SD-SMP)	12	10.9
2	Menengah (SMA/SMK)	14	12.7
3	Tinggi (D3/S1)	84	76.4
	Total	110	100

Berdasarkan interpretasi tabel 6, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu tingkat D3/S1 dengan jumlah 84 responden atau 76.4%.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan responden pada penelitian ini diantaranya sebagai pedagang, PNS, wiraswasta dan IRT yang disajikan pada tabel 7:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

No.	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pedagang	6	5.5
2	PNS	2	1.8
3	Wiraswasta	49	44.5
4	IRT	53	48.2
	Total	110	100

Berdasarkan interpretasi tabel 7, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 53 responden atau 48.2%.

**3. Hasil pengukuran terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian**

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan edukasi media audiovisual dengan tingkat ukuran kesiapsiagaan yakni sangat siap, siap, hampir siap, kurang siap, belum siap. Hasil selengkapnya dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana sebelum pelaksanaan penyuluhan edukasi media audiovisual

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Sebelum Diberikan Penyuluhan Edukasi Media Audiovisual di Banjar Buana Kubu**

No.	Kesiapsiagaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sangat siap	-	-
2	Siap	57	51.8
3	Hampir siap	53	48.2
4	Kurang siap	-	-
5	Belum siap	-	-
Total		110	100.0

Berdasarkan interpretasi tabel 8 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga tertinggi berada pada kategori siap yaitu sebanyak 57 responden atau 51.8%.

- b. Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana setelah pelaksanaan penyuluhan edukasi media audiovisual.

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Setelah Diberikan Penyuluhan Edukasi Media Audiovisual di Banjar Buana Kubu**

No.	Kesiapsiagaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Sangat siap	105	95.5
2	Siap	5	4.5
3	Hampir siap	-	-
4	Kurang siap	-	-
5	Belum siap	-	-
Total		110	100.0

Berdasarkan interpretasi tabel 9 hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga tertinggi berada pada kategori sangat siap yaitu sebanyak 105 responden atau 95.5%.

**4. Hasil distribusi karakteristik responden terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu**

a. Hasil distribusi berdasarkan usia terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu

**Tabel 7**  
**Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Berdasarkan Usia di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

Variabel	Sangat siap		Siap		Hampir siap		Belum siap		Kurang siap	
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
<b>Kesiapsiagaan Sebelum</b>										
20-25	-	-	11	10.0	5	4.5	-	-	-	-
26-30	-	-	6	5.5	5	4.5	-	-	-	-
31-35	-	-	2	1.8	9	8.2	-	-	-	-
36-40	-	-	4	3.6	6	5.5	-	-	-	-
41-45	-	-	30	27.3	32	29.1	-	-	-	-
<b>Kesiapsiagaan Setelah</b>										
20-25	16	14.5	-	-	-	-	-	-	-	-
26-30	11	10.0	-	-	-	-	-	-	-	-
31-35	6	5.5	5	4.5	-	-	-	-	-	-
36-40	10	9.1	-	-	-	-	-	-	-	-
41-45	62	56.4	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 10, peningkatan tertinggi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dan setelah diberikan edukasi media audiovisual adalah pada kategori usia 41-45 tahun. Sebelum diberikan edukasi media audiovisual sejumlah 30 responden atau 27.3% berada pada kategori siap dan 32 responden atau 29.1% berada pada kategori hampir siap meningkat setelah

diberikan edukasi media audiovisual menjadi 62 responden atau 56.4% pada kategori sangat siap.

- b. Hasil distribusi berdasarkan jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu

**Tabel 11**  
**Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Berdasarkan Jenis Kelamin di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

Variabel	Sangat siap		Siap		Hampir siap		Belum siap		Kurang siap	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Kesiapsiagaan Sebelum</b>										
Laki-Laki	-	-	4	3.6	7	6.4	-	-	-	-
Perempuan	-	-	49	44.5	50	45.5	-	-	-	-
<b>Kesiapsiagaan Setelah</b>										
Laki-Laki	11	10.0	-	-	-	-	-	-	-	-
Perempuan	94	85.5	5	4.5	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 11, peningkatan tertinggi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dan setelah diberikan edukasi media audiovisual adalah pada kategori jenis kelamin perempuan. Sebelum diberikan edukasi media audiovisual sejumlah 49 responden atau 44.5% berada pada kategori siap dan 50 responden atau 45.5% berada pada kategori hampir siap meningkat setelah diberikan edukasi media audiovisual menjadi 94 responden atau 85.5% pada kategori sangat siap dan 5 responden atau 4.5% pada kategori siap.

- c. Hasil distribusi berdasarkan pendidikan terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu

**Tabel 12**  
**Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Berdasarkan Pendidikan di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

Variabel	Sangat siap		Siap		Hampir siap		Belum siap		Kurang siap	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Kesiapsiagaan Sebelum</b>										
SD-SMP	-	-	6	5.5	6	5.5	-	-	-	-
SMA/SMK	-	-	4	3.6	10	9.1	-	-	-	-
Diploma/Sarjana	-	-	43	39.1	41	37.2	-	-	-	-
<b>Kesiapsiagaan Setelah</b>										
SD-SMP	12	10.9	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/SMK	14	12.7	-	-	-	-	-	-	-	-
Diploma/Sarjana	79	71.8	5	4.5	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 12, peningkatan tertinggi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dan setelah diberikan edukasi media audiovisual adalah pada kategori pendidikan diploma/sarjana. Sebelum diberikan edukasi media audiovisual sejumlah 43 responden atau 39.1% berada pada kategori siap dan 41 responden atau 37.2% berada pada kategori hampir siap meningkat setelah diberikan edukasi media audiovisual menjadi 79 responden atau 71.8% pada kategori sangat siap dan 5 responden atau 4.5% pada kategori siap.

- d. Hasil distribusi berdasarkan pekerjaan terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu

**Tabel 13**  
**Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Berdasarkan Pekerjaan di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

Variabel	Sangat siap		Siap		Hampir siap		Belum siap		Kurang siap	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Kesiapsiagaan Sebelum</b>										
Pedagang	-	-	6	5.5	-	-	-	-	-	-
Buruh/tani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PNS	-	-	2	1.8	-	-	-	-	-	-
TNI/ Polri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wiraswasta	-	-	25	22.7	24	21.8	-	-	-	-
IRT	-	-	20	18.2	33	30.0	-	-	-	-
<b>Kesiapsiagaan Setelah</b>										
Pedagang	6	5.5	-	-	-	-	-	-	-	-
Buruh/tani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PNS	2	1.8	-	-	-	-	-	-	-	-
TNI/ Polri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wiraswasta	44	40.0	-	-	-	-	-	-	-	-
IRT	53	48.2	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil interpretasi tabel 13, peningkatan tertinggi sebelum diberikan edukasi media audiovisual dan setelah diberikan edukasi media audiovisual adalah pada pekerjaan ibu rumah tangga (IRT). Sebelum diberikan edukasi media audiovisual sejumlah 20 responden atau 18.2% berada pada kategori siap dan 33 responden atau 30.0% berada pada kategori hampir siap

meningkat setelah diberikan edukasi media audiovisual menjadi 53 responden atau 48.2% pada kategori sangat siap.

**5. Hasil analisa data pengaruh pemberian penyuluhan edukasi media audiovisual terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu**

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon* karena data pada penelitian ini berskala kategorik non parametrik, yang disajikan pada tabel 14 :

**Tabel 14**  
**Analisis Bivariat Pengaruh Pemberian Penyuluhan Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Banjar Buana Kubu Tahun 2019**

Kesiapsiagaan Sebelum	Kesiapsiagaan Setelah										Jumlah	<i>P value</i>	
	Belum siap		Kurang siap		Hampir siap		Siap		Sangat siap				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Belum siap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,000
Kurang siap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Hampir siap	-	-	-	-	-	-	5	4.5	52	47.3	57	51.8	
Siap	-	-	-	-	-	-	-	-	53	48.2	53	48.2	
Sangat siap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah</b>							5	4.5	105	95.5	110	100	

Berdasarkan interpretasi tabel 14, dari 110 responden didapatkan bahwa kesiapsiagaan keluarga dengan kategori siap sebelum diberikan edukasi media audiovisual sebagian besar menjadi kategori sangat siap setelah diberikan edukasi media audiovisual sejumlah 53 responden dengan persentase 48.2%. Kesiapsiagaan keluarga dengan kategori hampir siap sebelum diberikan edukasi media audiovisual meningkat menjadi kategori sangat siap sejumlah 52 responden

dengan presentase 47.3% dan didapatkan nilai  $\rho\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau hipotesa diterima yang menunjukkan ada pengaruh dalam pemberian edukasi media audiovisual terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu tahun 2019.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasilnya, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, yang pada akhirnya nanti akan menjawab tujuan dari penelitian ini dilakukan.

### **1. Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana sebelum diberikan penyuluhan edukasi media audiovisual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga yang paling banyak berada pada kategori siap yaitu sebanyak 57 responden atau 51.8%, hampir siap sebanyak 53 responden atau 48.2%, dan tidak ada keluarga dalam kategori kurang siap, sangat siap, dan belum siap.

Hasil diatas membuktikan bahwa kategori kesiapsiagaan keluarga masih bervariasi, walaupun sebagian besar keluarga berada pada kategori siap namun terdapat 50% keluarga dari total responden yang berada pada kategori hampir siap yakni sebanyak 53 responden hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang masih kurang mengenai kesiapsiagaan. Menurut (Potter & Perry, 2009) pembelajaran kognitif meliputi pengetahuan dengan pembelajaran untuk mendapatkan fakta atau informasi baru, kurangnya pengetahuan seseorang akan berdampak pada sikap seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan kesiapsiagaan pada lingkungan keluarga dalam menghadapi bencana untuk

melindungi diri saat tiba-tiba terjadi bencana. Dari hasil tersebut sebagian besar keluarga masih kebingungan apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana dirumah dan bagaimana cara melindungi diri. Mengacu pada LIPI-UNESCO/ISDR (2006), pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengendalian pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadi bencana. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat.

Kesiapsiagaan seseorang berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Hasil tabel 10 tabulasi silang usia dan kesiapsiagaan sebelum diberikan edukasi sebagian besar pada rentang usia 41-45 tahun sebanyak 32 responden atau 29.1% pada kategori hampir siap. Sejalan dengan teori Abu Ahmadi dalam penelitian Hanifah (2010) yang memaparkan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia dan dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, dapat disimpulkan usia yang masih produktif dan memiliki peluang yang tinggi dalam menerima edukasi. Hasil tabel 11 tabulasi silang jenis kelamin dan kesiapsiagaan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan kategori hampir siap sejumlah 50 responden atau 45.5%. Nugroho dalam Fitrianan (2017) memaparkan bahwa jenis kelamin merupakan sesuatu yang bersifat permanen dan tidak bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk memprediksi realitas kehidupan, dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan seseorang. Hasil tabel 12 tabulasi silang pendidikan dan kesiapsiagaan sebelum diberikan

edukasi, sebagian besar dengan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) dengan jumlah 43 responden atau 39.1% pada kategori siap. Wied Hary dalam penelitian Hanifah (2010) memaparkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak, disimpulkan bahwa keluarga yang berpendidikan tinggi lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan memiliki keinginan yang tinggi untuk mengikuti penyuluhan. Hasil tabel 13 tabulasi silang pekerjaan dan kesiapsiagaan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 33 responden atau 30.0%. Menurut Hurlock dalam penelitian Hanifah (2010) pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan kehidupan sehari-hari artinya semakin cocok jenis pekerjaan yang diemban maka makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh menyebabkan seseorang akan meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu tukar pendapat atau pengalaman antar teman lainnya, disimpulkan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak memiliki peluang waktu dalam mengikuti penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh (Muchtar et al., 2015) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerapan Fire Safety Management Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di PT. Cepa Kabupaten Wajo” menyatakan bahwa penerapan pembinaan dan pelatihan kebakaran yang dilaksanakan kurang efisien dengan presentase sebesar 77,3%.

Penelitian lainnya dipaparkan juga oleh (Patuju, 2018) dengan judul penelitian “ Hubungan Sikap Terhadap Resiko Bencana Kebakaran Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Di Pemukiman Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu” dapat diketahui bahwa dari 83 responden yang bertempat di Kelurahan Air Putih, berdasarkan kategori yang sikap kurang baik terhadap kesiapsiagaan kebakaran pemukiman sebanyak 45 responden atau 54,21% dan kategori yang sikap baik terhadap kesiapsiagaan kebakaran pemukiman sebanyak 37 responden atau 44,57%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari dari separuh jumlah sampel yang menjadi responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran pemukiman yaitu sebanyak 45 dari 83 responden dengan persentase 54,21%. Penelitian lain dipaparkan oleh (Taufik, 2018) dengan judul penelitian “ Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Bojol Kabupaten Pasaman”. Hasil menunjukkan perilaku kesiapan masyarakat sebelum diberikan penyuluhan dari 20 responden di dapatkan rata-rata edukasi 19,25 dengan standar deviasi 1,372 disimpulkan masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (LIPI-UNESCO/ISDR (2006), bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan. Bencana yang sering terjadi dapat dijadikan suatu pengalaman atau pelajaran yang sangat bernilai akan pentingnya pengetahuan tentang bencana yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama yang berada di daerah yang rawan menimbulkan banyaknya korban jiwa seperti lokasi penelitian ini yaitu di wilayah Denpasar Barat yang merupakan salah satu wilayah dengan

kepadatan penduduk tertinggi. Pengetahuan bencana yang dimiliki sangat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana.

Menurut peneliti, keluarga sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam ataupun non alam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh keluarga. Oleh karena itu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran merupakan pilihan utama dalam teknologi penanggulangan kebakaran.

## **2. Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana setelah diberikan penyuluhan edukasi media audiovisual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga yang paling banyak berada pada kategori sangat siap yaitu sebanyak 105 responden atau 95.5%, siap sebanyak 5 responden atau 4.5%, dan tidak ada keluarga dalam kategori kurang siap, hampir siap, dan belum siap.

Hasil di atas membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan kesiapsiagaan keluarga setelah diberikan penyuluhan edukasi media audiovisual dimana sebagian besar keluarga telah berada pada kategori sangat siap. Peningkatan ini sebagian besar berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Kesiapsiagaan seseorang berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Hasil tabel 10 tabulasi silang usia dan kesiapsiagaan setelah diberikan edukasi meningkat, sebagian besar pada rentang usia 41-45 tahun sebanyak 62 responden atau 56.4% pada kategori sangat siap. Sejalan

dengan teori Abu Ahmadi dalam penelitian Hanifah (2010) yang memaparkan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia dan dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, dapat disimpulkan usia yang masih produktif mampu memahami dengan cepat edukasi yang diberikan. Hasil tabel 11 tabulasi silang jenis kelamin dan kesiapsiagaan setelah diberikan edukasi, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan kategori sangat siap sejumlah 94 responden atau 85.5%. Nugroho dalam Fitriana (2017) memaparkan bahwa jenis kelamin merupakan sesuatu yang bersifat permanen dan tidak bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk memprediksi realitas kehidupan, dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan seseorang. Hasil tabel 12 tabulasi silang pendidikan dan kesiapsiagaan setelah diberikan edukasi, sebagian besar dengan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) dengan jumlah 79 responden atau 71.8% pada kategori sangat siap. Sejalan dengan teori Wied Hary dalam penelitian Hanifah (2010) memaparkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin baik pula pengetahuannya dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak, disimpulkan bahwa keluarga yang berpendidikan tinggi mudah memahami edukasi yang diberikan dan lebih mudah dalam pengambilan keputusan mengenai kesiapsiagaan. Hasil tabel 13 tabulasi silang pekerjaan dan kesiapsiagaan setelah diberikan edukasi, sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 53 responden atau 48.2%. Sejalan

dengan Hurlock dalam penelitian Hanifah (2010) pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan kehidupan sehari-hari artinya semakin cocok jenis pekerjaan yang diemban maka makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh menyebabkan seseorang akan meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan cenderung mempunyai banyak waktu tukar pendapat atau pengalaman antar teman lainnya, disimpulkan bahwa ibu rumah tangga lebih banyak memiliki peluang waktu dalam mengikuti edukasi dan mempunyai banyak waktu untuk bertukar pendapat maupun pengalaman yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh (Muchtar et al., 2015) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerapan Fire Savety Management Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di PT. Cepa Kabupaten Wajo” menyatakan bahwa hasil penelitian tingkat efisiensi dan efektifitas adanya penyuluhan sebelum diadakannya pelatihan kebakaran berada dalam kategori efisien dengan persentase sebesar 97,5% dan berada dalam kategori efektif dengan presentase sebesar 97,5%.

Penelitian lain dipaparkan oleh (Taufik, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Bojol Kabupaten Pasaman”. Hasil menunjukkan perilaku kesiapan masyarakat sudah diberikan penyuluhan dari 20 responden di dapatkan rata-rata edukasi 26,95 dengan standar deviasi 1,468. Dapat disimpulkan penelitian ini sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat.

Menurut peneliti, kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran sudah mulai meningkat, karena dalam pemberian edukasi media audiovisual yang dilakukan peneliti direspon baik oleh responden. Perancangan media edukasi, penulis menggunakan unsur kognitif. Pembelajaran kognitif meliputi pengetahuan dengan pembelajaran untuk mendapatkan fakta atau informasi baru dan dapat diingat kembali, yang dapat meningkatkan komprehensif atau pemahaman dalam memahami materi yang dipelajari dan kesan visual yang diberikan mampu melekat lebih lama dalam memori seseorang.

### **3. Pengaruh pemberian edukasi media audiovisual terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran**

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai  $\rho\text{-value} = 0.000 < \alpha$  (0.05) hal ini menunjukkan ada pengaruh dalam pemberian edukasi dengan penyuluhan edukasi media audiovisual terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu. Selain itu dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sebelum dan setelah pemberian penyuluhan edukasi media audiovisual sebanyak 110 responden atau 100%. Hasil penelitian ini diuji dengan uji statistik *Wilcoxon* dan didapatkan nilai  $\rho\text{-value} = 0.000 < \alpha$  (0.05) yang berarti  $H_0$  ditolak atau hipotesa diterima yang menunjukkan ada pengaruh dalam pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Banjar Buana Kubu tahun 2019. Dari kesimpulan data diatas menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan edukasi media audiovisual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh (Muchtar et al., 2015) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerapan Fire Savety Management Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di PT. Cepa Kabupaten Wajo” menyatakan bahwa hasil penelitian tingkat efisiensi dan efektifitas adanya penyuluhan sebelum diadakannya pelatihan kebakaran berada dalam kategori efisien dengan persentase sebesar 97,5% dan berada dalam kategori efektif dengan presentase sebesar 97,5%.

Penelitian lain dipaparkan oleh (Taufik, 2018) dengan judul penelitian “ Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Bojol Kabupaten Pasaman”. Hasil menunjukkan perilaku kesiapan masyarakat sudah diberikan penyuluhan dari 20 responden di dapatkan rata-rata perilaku masyarakat sebelum dilakukan edukasi adalah 19,25 dengan standar deviasi 1,372. Didapatkan rata-rata perilaku masyarakat sesudah dilakukan edukasi 26,95 dengan standar deviasi 1,468. Perbedaan rata-rata perilaku masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi yaitu 7.700 dengan standar deviasi 1.750. Hasil uji statistik p value 0,000 artinya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi terhadap kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman tahun 2017.

Menurut peneliti perilaku kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran sangat diperlukan, karena perilaku yang baik akan menciptakan tindakan yang baik. Perilaku kesiapan keluarga yang baik diakibatkan oleh keluarga yang aktif dalam mendapatkan informasi yang aktif dalam mendapatkan informasi yang baik dari instansi terkait, pemerintah maupun sesama keluarga

lainnya. Pada penelitian ini didapatkan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari perilaku kesiapan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan edukasi media audiovisual pada keluarga. Setelah dilakukannya penyuluhan edukasi media audiovisual pada keluarga maka perilaku kesiapan keluarga mengalami perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik, karena keluarga mengikuti dengan baik penyuluhan edukasi media audivosual yang dilakukan oleh peneliti.

### **C. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Banjar Buana Kubu. Selama proses penelitian berlangsung kelemahan yang didapat yaitu lokasi penelitian yang kurang kondusif dikarenakan proses penyuluhan dilakukan di balai banjar yang belokasi di pinggir jalan utama Desa Tegal Harum menyebabkan hambatan proses komunikasi serta beberapa responden yang masih berdiskusi dengan responden lainnya dikarenakan jumlah kelompok responden yang banyak menyebabkan penurunan konsentrasi responden saat dimulainya pemutaran video penyuluhan sehingga tidak tercapainya seluruh tujuan dari penyuluhan edukasi media audiovisual yang dilakukan.